

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dalam sebuah proyek konstruksi secara umum dan proyek konstruksi jalan secara khusus terdapat berbagai tahapan yang berkaitan dengan manajemen konstruksi. Dalam tahapan manajemen konstruksi tersebut, terdapat berbagai permasalahan mengenai pengelolaan anggaran biaya pelaksanaan pekerjaan, sehingga perlu direncanakan suatu rancangan atau estimasi anggaran biaya pelaksanaan pekerjaan.

Perkiraan biaya memegang peranan penting dalam penyelenggaraan proyek. Pada taraf pertama dipergunakan untuk mengetahui berapa besar biaya yang diperlukan untuk membangun proyek atau investasi. Selanjutnya memiliki fungsi dengan spektrum yang amat luas yaitu merencanakan dan mengendalikan sumber daya seperti material, tenaga kerja pelayanan maupun waktu.

Analisa biaya konstruksi jalansering kita sebut dengan analisa harga satuan pekerjaan. Analisa harga satuan pekerjaan jalanyang dikeluarkan Ditjend Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum adalah pedoman perhitungan analisa harga satuan pekerjaan jalan yang selalu mengikuti perkembangan standar jalan atau spesifikasi teknis jalan. Disebut pedoman berarti menjadi petunjuk dalam perhitungan, akan tetapi pedoman tersebut tetap harus disesuaikan dengan kondisi dimana pekerjaan jalan direncanakan atau akan di bangun.

Kontraktor di dalam mengerjakan suatu pekerjaan konstruksi untuk menghitung suatu analisa harga satuan pekerjaan tidak hanya menggunakan Analisa Bina Marga (K) ataupun Analisis SNI, tetapi menggunakan perhitungan sendiri. Di dalam perhitungan sendiri tidak mempunyai patokan koefisien, akan tetapi berdasarkan pengalaman, metode pelaksanaan, kondisi lapangan, peralatan, keadaan cuaca pada saat pekerjaan dilaksanakan serta pengadaan material di

sekitar lokasi pekerjaan. Jadi apabila kontraktor menghitung analisa lapangan akan tidak mempunyai kesamaan antara pekerjaan antara pekerjaan yang satu dengan yang lain, karena analisa tersebut hanya berlaku untuk pekerjaan yang sedang dikerjakan di lokasi tersebut.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dari uraian diatas maka dapat diambil suatu rumusan masalah pokok sebagai berikut :

1. Apakah ada selisih harga satuan pekerjaan antara Analisa Bina Marga (K), Analisis SNI dan analisis lapangan?
2. Berapa rasio perbandingan harga satuan pekerjaan antara Analisa Bina Marga, Analisis SNI dan analisis lapangan?
3. Komponen apa saja yang menjadi perbedaan dalam uraian koefisien analisis harga satuan pekerjaan jalan?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan diatas, maka tujuan dari tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui selisih (%) perbandingan harga satuan pekerjaan jalan antara Analisa Bina Marga (K), Analisis SNI dan Analisis lapangan,
2. Mengetahui rasio perbandingan harga satuan pekerjaan jalan antara Analisa Bina Marga (K), Analisis SNI dan Analisis lapangan,
3. Mengetahui komponen dominan yang menjadi perbedaan dalam penyusunan harga satuan pekerjaan.

1.4 BATASAN PENELITIAN

Agar pembahasan dalam penulisan tugas akhir ini tidak melebar maka akan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Data yang digunakan mengambil pada kasus “Pekerjaan Preservasi Rehabilitasi Mayor Jalan Arteri Selatan Yogyakarta”.
2. Menghitung analisis harga satuan pekerjaan aspal dengan metode Analisis SNI dan Analisa Bina Marga (K).

1.5.MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan bisa diambil dari hasil penelitian studi analisa harga satuan pekerjaan jalan ini adalah :

1. Dapat mengetahui besarnya harga satuan pada pekerjaan aspal yang diamati berdasarkan analisa yang berbeda.
2. Dapat menjadi referensi bagi penulis, konsultan dan kontraktor dalam perhitungan harga satuan pekerjaan konstruksi jalan.
3. Sebagai masukan para pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat dalam perencanaan proyek konstruksi jalan.